

Implementation Of Problem Based Learning (PBL) Model Assisted By Wordwall Media To Improve Student Activities And Learning Outcomes Of Class X Accounting**Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi****Parida Silaban¹, Sondang Aida Silalahi², Andri Zainal³, Choms Gary Ganda Tua sibarani⁴**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara^{1,2,3,4}Email: faridasilaban960@gmail.com¹, sondangaidasilalahi@unimed.ac.id²,
andrizainal@unimed.ac.id³, gari.sibarani@unimed.ac.id⁴

*Corresponding Author

Received : 20 August 2025, Revised : 12 September 2025, Accepted : 6 October 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the improvement of students' learning activities and outcomes in Class X AKL 2 at SMK Negeri 1 Sidikalang through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media. The research subjects consisted of 35 students in the even semester of the 2024/2025 academic year. The study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, each consisting of two meetings and including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through interviews, observations, and tests, then analyzed using both quantitative and qualitative approaches. The findings revealed a significant improvement. Students' learning activities increased from 51.43% (18 students) in the first cycle to 85.71% (30 students) in the second cycle, categorized as active and highly active. Likewise, learning achievement also improved, with mastery rising from 65.71% in the first cycle to 88.57% in the second cycle. Therefore, the application of the Problem-Based Learning model supported by Wordwall media proved to be effective in enhancing both students' learning activities and outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Wordwall, Learning Activities, Learning Outcomes.**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana paradigma Problem Based Learning, dengan bantuan media Wordwall, telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X AKL 2 di SMK Negeri 1 Sidikalang. Tiga puluh lima siswa di semester kedua tahun ajaran 2024-2025 menjadi subjek penelitian ini. Dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua sesi per siklus yang mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tes, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam kategori aktif dan sangat aktif, aktivitas belajar siswa meningkat dari 51,43% (18 siswa) pada siklus I menjadi 85,71% (30 siswa) pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar meningkat dari 65,71% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dengan bantuan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Problem Based Learning, Wordwall, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.**1. Pendahuluan**

Proses pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antar siswa, serta hubungan siswa dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Seluruh bentuk interaksi tersebut berlangsung secara dua arah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran tercapai apabila mampu menciptakan

aktivitas belajar yang efektif, sehingga siswa mampu mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya. Aktivitas belajar siswa di sekolah sangat penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada aktivitas di kelas, diperlukan suasana interaktif antara pendidik serta murid supaya aktivitas belajar tidak terasa monoton dan siswa tidak merasa bosan. Agar menerima hasil belajar yang baik serta maksimal, diperlukan aktivitas belajar efektif (Kurniawan et al., 2021).

Dilihat dari hasil pengamatan awal pada tanggal 15 Januari 2025 di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Sidikalang, didapat informasi bahwa aktivitas belajar murid pada mata pelajaran akuntansi dasar masih relatif rendah. Kondisi tersebut terlihat dari berbagai indikator yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas X AKL 2 yaitu kurangnya keterlibatan murid saat aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu aktivitas lisan seperti mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, aktivitas visual seperti membaca materi, aktivitas menulis seperti mencatat materi yang diberikan guru, aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan guru ataupun teman saat pembelajaran, aktivitas mental seperti menjawab pertanyaan dari guru, kemudian aktivitas emosional seperti bersemangat antusias dalam pembelajaran. Tingkat aktivitas belajar siswa yang rendah secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Kondisi ini tercermin dari data yang diperoleh terlihat di tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Ulangan Harian Siswa kelas X AKL 2

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AKL 2	UH I	35	10	28,57%	25	71,43%
	UH II		10	28,57%	25	71,43%
	UH III		9	25,71%	26	74,29%
Jumlah			29		76	
Rata-Rata			10	28,57%	25	71,43%

(sumber: daftar nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi dasar pada siswa kelas X AKL 2 SMK N 1 Sidikalang T.A 2024/2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar belum optimal. Dari 35 siswa, hanya 10 orang (28,57%) yang mencapai nilai sesuai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sedangkan 25 siswa lainnya (71,43%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus aktivitas mereka di kelas.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas serta hasil belajar tersebut, diperlukan implementasi model pembelajaran dan media yang tepat untuk mewujudkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efisien. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall, yang dapat mendorong siswa lebih aktif, terlibat langsung dalam pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan yaitu PBL, yang mengharuskan murid semakin dalam memecahkan masalah serta melatih kemampuan berpikir kritis selama kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih didominasi metode konvensional berupa ceramah dan latihan soal tertulis, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan media yang interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Wordwall merupakan media berbasis digital yang menyediakan berbagai jenis permainan edukatif seperti kuis, puzzle, maupun matching games yang dapat digunakan untuk melatih pemahaman konsep secara menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, penggunaan Wordwall dapat membantu siswa lebih cepat memahami istilah, konsep, serta prosedur pencatatan yang biasanya dianggap sulit dan

membosankan. Dengan demikian, integrasi model Problem Based Learning dengan media Wordwall diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Lebih lanjut, media Wordwall dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang menarik dan variatif dalam penyajian materi, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Penerapan PBL berbantuan Wordwall diharapkan mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil pembelajaran peserta didik. Kondisi ini sesuai dengan temuan Yulianto et al. (2023) yang mana membuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan PBL, serta didukung oleh penelitian Dewi (2023) yang menunjukkan efektivitas PBL berbantuan Wordwall dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL maupun Wordwall, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi PBL berbantuan Wordwall pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di tingkat SMK. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa? (2) Apakah penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall, dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall.

2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagai bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri atas empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta pencapaian belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Penelitian ini melibatkan murid kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Sidikalang TA. 2023/2024 yang berjumlah 35 orang sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan temuan observasi awal serta kesepakatan bersama guru mata pelajaran terkait. Setelah menetapkan desain penelitian tindakan kelas dua siklus dengan model Kemmis & McTaggart, instrumen penelitian juga disiapkan untuk mendukung pengumpulan data. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas, dan wawancara. Tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Dasar. Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup beberapa indikator, antara lain visual activities (memperhatikan, membaca, menggunakan media), oral activities (bertanya, menjawab, berdiskusi), listening activities (mendengarkan penjelasan guru maupun teman), writing activities (mencatat, mengerjakan soal), mental activities (menganalisis, memecahkan masalah), serta emotional activities (antusiasme, motivasi, dan semangat belajar). Penilaian aktivitas dilakukan dengan rubrik yang menggunakan kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan hasil belajar antar siklus. Kriteria ketuntasan ditentukan berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan batas minimal 75, sedangkan ketuntasan klasikal ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai sesuai KKTP. Data aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada persentase keterlibatan pada tiap indikator (visual, oral, listening, writing,

mental, dan emotional), kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, atau tidak aktif. Sementara itu, Analisis kualitatif dilakukan dengan cara merangkum data, menyajikannya secara teratur, lalu menarik kesimpulan untuk melihat perubahan sikap, partisipasi, dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Penelitian dianggap berhasil apabila terpenuhi dua kriteria, yaitu: (a) sedikitnya 75% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (b) sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai KKTP dengan nilai minimal 75.

3. Literature Review

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang membimbing guru dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menjelaskan prosedur metodis yang terlibat dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Asmara & Septiana, 2024:6)

Salah satu model pembelajaran berorientasi bagi murid adalah pembelajaran berbasis masalah, yang berlandaskan teori konstruktivisme. Model ini menekankan pada konstruksi pengetahuan melalui beragam perspektif, representasi, serta interaksi sosial, dengan fokus pada penemuan dan pembelajaran kolaboratif (Moallem et al., 2019). PBL juga dikenal sebagai model pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan belajar (Muchson, 2020). Menurut Supono (2020), PBL ditandai dengan adanya permasalahan riil sebagai latar atau konteks, sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah, dan mendapatkan wawasan baru. Hal senada diungkapkan Astutik (2023:2), bahwa PBL dimulai dari suatu permasalahan sehingga siswa menjadi lebih terlibat aktif, mampu mengasah keterampilan intelektual, serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Sebagai suatu pendekatan pedagogis, PBL mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan ikut terlibat dalam diskusi, kerja sama, dan eksplorasi. Hal ini menuntut mereka untuk terus mengasah kemampuan berpikir kritis agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (Latifah et al., 2025).

langkah-langkah utama PBL meliputi: (1) orientasi pada masalah, (2) mengorganisasi siswa dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keunggulan PBL antara lain mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melatih pemecahan masalah, serta mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, penerapan PBL sangat relevan karena siswa dituntut untuk tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan prosedur pencatatan dan analisis transaksi dalam bentuk pemecahan masalah. Dengan demikian, PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan konseptual sekaligus prosedural yang menjadi dasar penting dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Dengan demikian, PBL dapat dikatakan menjadi salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan pemecahan masalah sebagai inti kegiatan belajar, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kemandirian, serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah. Melalui penerapan PBL, peserta didik menjadi lebih aktif selama proses belajar, termotivasi untuk terus belajar, serta mampu menghubungkan teori dengan situasi nyata. Namun, dalam penerapannya juga memiliki tantangan, seperti membutuhkan persiapan yang matang dari guru, memerlukan waktu yang cukup panjang, dan dapat menjadi sulit bagi siswa yang kurang percaya diri atau terbiasa menerima informasi secara langsung dari guru. Jika tidak diterapkan dengan baik, siswa bisa merasa kesulitan dan kehilangan motivasi. Oleh karena itu, agar PBL berjalan dengan efektif, guru harus memastikan bahwa siswa siap dan diberikan bimbingan yang cukup agar proses belajar tetap berjalan dengan optimal.

Wordwall merupakan media interaktif yang berfungsi sebagai sarana evaluasi dalam pembelajaran. Media ini menyediakan berbagai bentuk latihan dan kuis, seperti pilihan ganda, crossword, mencocokkan gambar atau kartu, dan mencocokkan tanggapan yang tepat. Ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh Sari & Yarza, (2021) bahwa Wordwall dapat digunakan sebagai alat penilaian daring yang menarik, sumber materi belajar, atau media pembelajaran. Keunggulan Wordwall dibanding platform edukasi daring lainnya yakni kemampuannya menampilkan tingkat kesulitan tiap soal beserta persentase nilai, sehingga guru dapat mengidentifikasi soal dari yang mudah sampai sulit. Wordwall sendiri merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang bisa diakses secara daring melalui *wordwall.net*. Dengan tampilan menarik dan variasi fitur, media ini mampu membuat siswa lebih antusias dalam menjawab soal sehingga meningkatkan semangat dan minat belajar (Febrita & Ulfah, 2019). Dalam pembelajaran Akuntansi Dasar, Wordwall dapat dimanfaatkan untuk menguji pemahaman konsep dasar, memperkuat istilah akuntansi, melatih pencocokan akun dengan transaksi, hingga menyajikan simulasi kasus sederhana melalui permainan interaktif. Hasil penelitian Setiyawan et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi, sementara Gracia (2024) menemukan bahwa penerapan Wordwall sebagai media gamifikasi mampu meningkatkan minat belajar siswa SMK pada mata pelajaran akuntansi. Dengan demikian, Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai media latihan yang mendorong interaktivitas, meningkatkan fokus, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit atau membosankan.

Aktivitas dipahami sebagai serangkaian langkah atau kegiatan apa yang seseorang lakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pendidikan, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Menurut Nashiroh & Sukirno, (2020), aktivitas belajar mencakup kegiatan fisik maupun nonfisik yang dilakukan peserta didik agar menerima pengetahuan dan keterampilan melalui latihan berulang. Sejalan dengan hal tersebut, Ardika et al. (2020) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang menghasilkan perubahan perilaku relatif permanen melalui pengalaman belajar, seperti mengamati, mendengar, merasakan, dan memahami materi. Sardiman (2019) mengelompokkan aktivitas belajar ke dalam beberapa jenis, indikator kegiatan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yakni Aktivitas visual (membaca, memperhatikan penjelasan guru, mengamati media pembelajaran), Aktivitas lisan (bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat), Aktivitas mendengarkan (memperhatikan penjelasan guru atau teman), Aktivitas menulis (mencatat materi, mengerjakan soal), Aktivitas mental (memecahkan masalah, menganalisis, menarik kesimpulan), Aktivitas emosional (antusias, bersemangat, termotivasi).

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin melalui nilai tes yang diberikan guru, sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik (Suciati & Amran Hapsan, 2022:8). Hal sama diutarakan oleh (Wicaksono & Iswan, 2019) Keterampilan yang diperoleh siswa dari praktik dan latihan selama proses pembelajaran dikenal sebagai hasil pembelajaran. Pengalaman belajar mereka menghasilkan perubahan perilaku yang menunjukkan bakat ini. Hasil pembelajaran menunjukkan seberapa baik siswa memahami dan menerapkan materi yang telah mereka pelajari. Strategi pengajaran yang digunakan, motivasi siswa, dan keadaan lingkungan sekolah adalah beberapa variabel yang mempengaruhi pencapaian belajar. Hasil belajar mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang berkembang seiring dengan latihan dan praktik selama proses pembelajaran. Dengan memahami capaian hasil belajar, guru dapat menilai efektivitas proses pembelajaran sekaligus menemukan strategi agar materi lebih mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, kajian terhadap hasil belajar menjadi penting guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk menentukan apakah penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Wordwall dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL 2 di SMK Negeri 1 Sidikalang dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Observasi Aktivitas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Indikator Aktivitas belajar Siklus I

No	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria Skor				Tuntas		Tidak Tuntas	
		1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Sangat Sering)	Jumlah siswa	%	jumlah siswa	%
1	<i>Visual Activities</i>	2	1	21	11	32	91,43%	3	8,57%
2	<i>Oral Activities</i>	9	14	10	2	12	34,29%	23	65,71%
3	<i>Listening Activities</i>	1	4	22	8	30	85,71%	5	14,29%
4	<i>Writing Activities</i>	1	6	14	14	28	80,00%	7	20,00%
5	<i>Mental Activities</i>	11	10	10	4	14	40,00%	21	60,00%
6	<i>Emotional Activities</i>	8	9	15	3	18	51,43%	17	48,57%

Bersumber data pada tabel, aktivitas belajar siswa menunjukkan variasi tingkat keterlibatan pada masing-masing indikator. Indikator *Visual Activities* tergolong cukup baik, dengan sebagian besar siswa (21 sering dan 11 sangat sering) aktif mencermati materi secara visual. *Listening Activities* menunjukkan hasil yang sangat baik, karena mayoritas siswa (22 sering dan 8 sangat sering) aktif menyimak penjelasan selama pembelajaran. *Writing Activities* juga cukup tinggi, dengan 14 siswa sering dan 14 sangat sering mencatat informasi penting. Sebaliknya, *Oral Activities* masih tergolong rendah, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori tidak pernah (9) dan jarang (14), yang mengindikasikan partisipasi lisan masih minim. Hal serupa juga terjadi pada *Mental Activities*, di mana masih banyak siswa tidak pernah (11) atau jarang (10) terlibat dalam berpikir analitis dan pemecahan masalah. *Emotional Activities* juga menunjukkan hasil yang perlu ditingkatkan, karena sebagian besar siswa berada pada kategori tidak pernah (8) dan jarang (9), meskipun 15 siswa sudah cukup sering menunjukkan keterlibatan emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, beberapa aktivitas siswa yang masih tergolong rendah mencakup *Oral*, *Mental*, dan *Emotional Activities*.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Indikator Aktivitas belajar Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar	Kriteria Skor				Tuntas		Tidak Tuntas	
		1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Sangat Sering)	Jumlah siswa	%	jumlah siswa	%
1	<i>Visual Activities</i>	0	1	13	21	34	97,14%	1	2,86%
2	<i>Oral Activities</i>	0	4	24	7	31	88,57%	4	11,43%
3	<i>Listening Activities</i>	0	2	11	22	33	94,29%	2	5,71%
4	<i>Writing Activities</i>	0	2	9	24	33	94,29%	2	5,71%
5	<i>Mental Activities</i>	0	5	21	9	30	85,71%	5	14,29%
6	<i>Emotional Activities</i>	0	3	20	12	32	91,43%	3	8,57%

Berdasarkan data dalam tabel, dapat dilihat bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, ditandai dengan tidak adanya siswa dalam kelompok tidak pernah di semua indikator. Pada indikator *Visual Activities*, tercatat 1 siswa berada pada kategori jarang, 13 siswa sering, dan 21 siswa sangat sering. *Oral Activities*, yang sebelumnya merupakan indikator dengan keterlibatan terendah, kini menunjukkan kemajuan dengan hanya 4 siswa jarang, sementara mayoritas siswa (24 orang) berada pada kategori

sering, dan 7 siswa sangat sering berpartisipasi. Listening Activities menunjukkan 2 siswa jarang, 11 siswa sering, dan 22 siswa sangat sering. Writing Activities menunjukkan pola 2 siswa jarang, 9 siswa sering, dan 24 siswa sangat sering. Mental Activities, yang sebelumnya juga tergolong rendah, mengalami peningkatan dengan 5 siswa jarang, 21 siswa sering, dan 9 siswa sangat sering terlibat. Begitu pula dengan Emotional Activities yang menunjukkan perbaikan, dengan hanya 3 siswa jarang, 20 siswa sering, dan 12 siswa sangat sering menunjukkan keterlibatan emosional dalam pembelajaran.

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan dalam setiap pertemuan, kemudian hasilnya diakumulasi pada akhir setiap siklus. Persentase hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	4	11,43%	12	34,29%
Aktif	14	40,00%	18	51,43%
Cukup Aktif	8	22,86%	3	8,57%
Kurang Aktif	7	20,00%	2	5,71%
Tidak Aktif	2	5,71%	-	-

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan aktivitas belajar peserta didik dalam siklus I masih pada kategori rendah serta belum mencapai target yang diharapkan. Dari jumlah keseluruhan yaitu 35 murid, hanya 18 orang murid atau 51,43% yang memenuhi kriteria aktif, sedangkan sebagian besar lainnya belum mencapai kriteria tersebut. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 30 peserta didik atau 85,71% yang sudah termasuk dalam kategori aktif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II tidak hanya terlihat dari persentase ketercapaian indikator, tetapi juga dari hasil observasi. Pada siklus I, siswa masih cenderung pasif dan hanya beberapa yang terlibat aktif dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan. Namun pada siklus II, hampir seluruh siswa tampak lebih antusias, terutama saat mengerjakan kuis Wordwall secara berkelompok. Guru pengamat mencatat bahwa aktivitas diskusi menjadi lebih hidup, siswa lebih cepat merespons instruksi, dan suasana kelas tampak lebih interaktif dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik PBL yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama menemukan solusi. Selain itu, penggunaan Wordwall turut memperkuat interaktivitas karena setiap siswa terlibat langsung dalam permainan edukatif yang menuntut respon cepat, sehingga partisipasi meningkat secara merata. Dengan demikian, catatan kualitatif ini tidak hanya memperkuat temuan kuantitatif, tetapi juga menunjukkan bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan media digital interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Hasil Belajar Siswa

Dengan menggunakan penilaian dalam bentuk pre-test dan post-test, informasi tentang hasil belajar siswa dikumpulkan. Sementara post-test berusaha mengukur tingkat pemahaman murid setelah instruksi yang menggunakan model Problem Based Learning dengan bantuan media Wordwall pada pelajaran penyesuaian jurnal di kelas X AKL 2 untuk tahun akademik 2024/2025, pre-test digunakan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran diberikan.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-Rata
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pre-Test	15	42,86%	20	57,14%	68,03

Post-Test Siklus I	23	65,71%	12	34,29%	76,57
Post-Test Siklus II	31	88,57%	4	11,43%	86,29

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pre-test memperlihatkan bahwa dari 35 peserta didik, hanya 15 orang (42,86%) yang berhasil mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) ≥ 75 . Sementara itu, sebanyak 20 siswa (57,14%) belum memenuhi standar tersebut dengan perolehan rata-rata nilai 68,03. Hal ini mencerminkan kemampuan awal siswa yang masih cukup rendah. Jumlah siswa yang berhasil memenuhi skor KKTP meningkat menjadi 23 (65,71%) setelah pelaksanaan tindakan di Siklik I, sementara jumlah siswa yang gagal memenuhi standar turun menjadi 12 (34,29%), dengan rata-rata skor naik menjadi 76,57. Kegiatan akan dilanjutkan ke Siklik II karena metrik keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80% belum tercapai oleh persentase hasil belajar di Siklik I. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 31 orang peserta didik (88,57%) dan Sebanyak 4 orang peserta didik (11,43%) masih belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 86,29. Hasil ini menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$.

Peningkatan aktivitas belajar pada siklus II sejalan dengan karakteristik PBL yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah nyata (Supono, 2020). Sementara itu, peningkatan hasil belajar juga didukung oleh penggunaan Wordwall, karena media digital interaktif ini mampu memfasilitasi latihan konsep akuntansi dengan cara yang menarik dan variatif (Setiyawan, 2022; Gracia, 2024). Dengan demikian, kombinasi PBL dan Wordwall mendorong siswa lebih aktif sekaligus memperkuat pemahaman konsep akuntansi dasar melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yulianto et al. (2023) yang membuktikan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Dewi (2023) pada jenjang sekolah dasar, di mana integrasi PBL dan Wordwall mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penelitian Setiyawan (2022) menegaskan efektivitas Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi di SMK, sedangkan Gracia (2024) menemukan bahwa penggunaan Wordwall sebagai media gamifikasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan terdahulu, tetapi juga menghadirkan kebaruan dalam konteks pembelajaran vokasi, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK melalui penerapan kombinasi PBL dan Wordwall.

5. Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Sidikalang pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 85,71% dan hasil belajar mencapai 88,57%, melampaui batas ketuntasan klasikal 80%. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru akuntansi, yaitu bahwa kombinasi PBL dan Wordwall dapat dijadikan strategi pembelajaran inovatif yang interaktif serta sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang akrab dengan teknologi digital. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan dua siklus pembelajaran, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menerapkan PBL berbantuan Wordwall pada mata pelajaran vokasi lain, serta menambahkan variabel lain selain aktivitas dan hasil belajar, seperti motivasi, kreativitas, maupun keterampilan berpikir kritis siswa.

References

Ardika, I. W., Ani, N. L. P. Y., Negara, I. M. Y. C., & Yanti, Y. N. (2020). *Inovasi dalam Pembelajaran*:

- Kumpulan Naskah Finalis Inobel dan Juara ONIP Matematika Guru Jembrana 2017.* Grapena Karya.
- Asmara, A., & Septiana, M. P. A. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN BERKONTEKS MASALAH*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar*. Penerbit Nem.
- DEWI, E. V. A. L. I. A. M. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTU MEDIA WORDWALL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DI SDN PISANG KIPAS KOTA MALANG*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Kurniawan, F. D. O. S., Nurashah, I., & Sutisna, A. (2021). Jurnal peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match di sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 124–130.
- Latifah, A., Fuad, M. N., Fatih, A. S., & Ramadhan, F. F. (2025). Integrasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Kejuruan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Merdeka Ulujami. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 881–888. <https://doi.org/10.54082/jupin.1386>
- Moallem, M., Hung, W., & Dabbagh, N. (2019). *The Wiley handbook of problem-based learning*. John Wiley & Sons.
- Muchson, F. &. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Kewirausahaan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 23–33.
- Nashiroh, M., & Sukirno, S. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi melalui implementasi model pembelajaran kooperatif teams games tournament. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 20–35.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz dan Wordwall pada pembelajaran IPA bagi guru-guru SDIT Al-Kahfi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195–199.
- Setiyawan, Y. A., Ulfatun, T., & Xaphakdy, S. (2022). the Effectiveness of Wordwall Media To Learning Outcomes of Journal Entries for Merchandising Company Class Xii Ips Sma Negeri 1 Karanganom. *International Conference on Education Innovation and Social Science (ICEISS)*, 1–7.
- Suciati, I., & Amran Hapsan, R. (2022). *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analysis*. CV. Ruang Tentor.
- Supono, S. (2020). METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN SIMULASI KOMUNIKASI DIGITAL KELAS X Di SMK YOSONEGORO MAGETAN. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 75–79. <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56682>
- Theodora Fausta Ayu Gracia, & Asri Diah Susanti. (2024). The Effect Of Application Of Wordwall Gamification Media In Accounting Learning On Vocational Students' Learning Interest In Sukoharjo. *International Journal of Educational Development*, 1(3), 45–60. <https://doi.org/10.61132/ijed.v1i3.68>
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Holistika*, 3(2), 111–126.
- Yulianto, H. T., Tusmiyati, A., & Widiastuti, H. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 4(1), 1–12.